

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Masyarakat berinteraksi menggunakan bahasa karena bahasa sebagai sistem agar apa yang disampaikan oleh seseorang dapat dipahami orang lain. Bahasa sangat penting bagi kehidupan dikarenakan dengan adanya bahasa orang-orang mampu berkomunikasi dengan sesama dan dapat menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang akan disampaikan. Hal tersebut membuktikan dengan adanya bahasa masyarakat akan terbantu untuk dapat berkomunikasi dengan semestinya. Semua kalangan menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi. Orangtua dengan anak, anak-anak dengan teman sebayanya, atau bahkan orang dewasa dengan orang dewasa semua saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk tujuan tertentu.

Seseorang berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dengan cara mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Kata atau kalimat tersebut dikeluarkan ketika seseorang berbicara. Hal tersebut dikarenakan bicara adalah suatu bentuk bahasa yang

menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Melalui berbicara seseorang dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan berkomunikasi satu sama lain. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan, orang tua dan anak-anak berkomunikasi dengan berbicara.

Untuk anak-anak, anak mampu berbicara dikarenakan anak tersebut telah berkembang kemampuan berbahasanya. Bahasa pada anak akan berkembang apabila anak dapat terlibat aktif dalam percakapan, mendengarkan cerita (langsung maupun dibacakan) baik dalam kelompok kecil maupun individu, memperoleh padanan (*exposure*) yang mencukupi, serta mendapat model bicara yang baik. Pada anak usia 4-5 tahun anak berada pada usia pertengahan di masa *golden age* dimana pada usia ini anak sudah lebih aktif dalam segala kegiatannya. Anak juga sudah lebih kritis dalam mencari informasi yang ada disekitarnya. Tahapan perkembangan bahasa anak pada usia ini sudah dapat dilihat dari pola komunikasi dan interaksinya dengan orang sekitar.

Menurut *Piaget* dan *Vygotsky* ada beberapa tahapan perkembangan bahasa anak, untuk anak usia 4-5 tahun berada pada tahapan linguistic IV ( bahasa menjelang dewasa/pradewasa ).<sup>1</sup> Pada

---

<sup>1</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm.69

tahap ini, anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Kemampuan menghasilkan kalimat telah beragam, ada kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Pada usia ini kemampuan berbicara anak sudah lebih kompleks dan beragam dikarenakan konteks kalimat yang dikeluarkan sudah lebih bervariasi.

Kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan baik di karena perkembangan bahasa anak tersebut sudah berkembang. Untuk dapat berkembang kemampuan berbicara anak, hal ini didasari oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemampuan berbicara tersebut berkembang. Menurut *Hurlock* ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu salah satunya adalah Faktor keluarga.<sup>2</sup> Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil yang terdiri dari orang tua yaitu ayah dan ibu serta anak. Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak di karenakan keluargalah yang setiap harinya bertemu dan melakukan segala aktifitas bersama. Anak sangat membutuhkan peran keluarga bagi perkembangannya, dalam hal ini

---

<sup>2</sup> Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak* jilid I Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.186-187

peran orangtua lah yang sangat kuat dan penting untuk mampu menstimulasi anak. Sosok atau figur orangtua yang lebih dekat dengan anak adalah ibu.

Ibu dapat menjadi model berbicara bagi anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi. Kurangnya kelekatan antara ibu dengan anak mampu menyebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Hal ini akan menyebabkan anak untuk sulit berkembang kemampuan berbicaranya. Selain itu juga kurang komunikasi dan interaksi antara ibu dengan anak akan menyebabkan anak kesulitan untuk memahami pembicaraan atau makna dari pembicaraan serta kurang mampu menginformasikan suatu hal. Ibu juga harus paham bagaimana cara menstimulasi kemampuan berbicara anak. Apabila ibu kurang memahami cara menstimulasi kemampuan berbicara anak hal itu akan menyebabkan ibu salah mengambil sikap untuk mampu menstimulasi bagaimana anak mampu berbicara. Oleh sebab itu kelekatan ibu dengan anak sangatlah penting dan dibutuhkan.

Kelekatan adalah ikatan emosional yang erat dan bertahan lama untuk mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang tertentu saja. Seseorang akan mencari dan mempertahankan suatu ikatan emosional yang erat ini untuk dapat mendapatkan kedekatan dengan orang yang diinginkan. Kelekatan ibu dengan anak

terjadi apabila anak memiliki ikatan emosional yang erat dan memiliki kedekatan yang sangat erat oleh ibunya. Dengan adanya kelekatan ini ikatan emosional antara ibu dan anak akan semakin dekat sehingga hubungan antara ibu dengan semakin berjalan dengan baik. Kelekatan ibu dan anak akan membantu orangtua menstimulasi perkembangan anaknya. Dengan memiliki kelekatan, interaksi dan komunikasi antara ibu dengan anak akan berjalan dengan baik dan efektif.

Salah satu penelitian yang diteliti oleh *Guy Bosmans*, dkk adalah penelitian mengenai kelekatan antara ibu dan anak.<sup>3</sup> Pada saat anak dijauhkan hubungannya dengan ibunya anak akan mengeluarkan bahasa-bahasa untuk menunjukkan bahwa anak tersebut mencari ibunya atau membutuhkan perhatian ibunya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelekatan antara ibu dan anak sangatlah dibutuhkan jadi apabila seorang anak merasa jauh dari ibunya anak tersebut akan mencari ibunya. Anak akan mengeluarkan bahasa-bahasa yang digunakan untuk dapat mencari keberadaan ibunya. Anak akan berbicara untuk bertanya keberadaan ibunya. Hal ini dapat dilihat bahwa hubungan antara kemampuan berbicara anak dengan kelekatan ibunya sangatlah penting. Hal tersebut dikarena dengan adanya kelekatan antara ibu dengan anak akan menyebabkan pola

---

<sup>3</sup> Guy Bosmans, Caroline Braet, Joke Heylen, and Rudi De Raedit, *Children's Attentional Processing of Mother and Proximity Seeking*, (Research Article, DOI:10.1371, April 30, 2015)

interaksi dan komunikasi ibu dengan anak berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, terdapat beberapa anak yang kelekatan dengan ibunya kurang. Hal ini terjadi dikarenakan ibu dari beberapa anak ada yang bekerja sehingga waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi serta menjalin hubungan yang erat dengan anak berkurang. Kurangnya waktu berkumpul bersama dikarenakan kesibukan ibu menyebabkan waktu anak untuk bertemu dengan ibunya tidak cukup. Hal ini menyebabkan stimulasi-stimulasi yang mampu dilakukan ibu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak tidak berjalan dengan semestinya sehingga anak lebih banyak memaksimalkan waktunya dengan guru di sekolah juga pengasuhnya. Selain itu masih ditemukan beberapa ibu yang memiliki pola kelekatan dengan anak yang kurang baik dan juga lebih memilih pengasuh untuk mengurus anak.

Selain itu ditemukan juga beberapa anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik, dapat dijelaskan seperti contoh dalam hal mengkoordinasikan kata-kata yang dikeluarkan. Beberapa anak masih belum mampu mengkoordinasikan kata-katanya sesuai dengan makna kalimatnya. Hal tersebut menyebabkan pada saat anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain anak masih kurang berhubungan dengan kalimat yang dibicarakan. Selain mengkoordinasikan kata

ditemukan juga beberapa anak yang kurang aktif dalam percakapan. Anak enggan melakukan percakapan bersama teman-temannya maupun gurunya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, penelitian ini akan memusatkan studi tentang Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun dimana nantinya dari hasil penelitian ini akan menjadi suatu pedoman bagi orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya dalam mendidik anak dan mengetahui adanya pengaruh kelekatan orang tua terhadap kemampuan berbicara anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kelekatan antara ibu dengan anak
2. Kurangnya komunikasi dan interaksi antara ibu dengan anak yang anak menstimulasi kemampuan berbicara anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh kelekatan ibu terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kelekatan ibu terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun ?
2. Bagaimana pengaruh kelekatan ibu terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada orangtua untuk meningkatkan pemahamannya mengenai kelekatan orangtua dengan anak yang berpengaruh kepada kemampuan berbicara anak.

##### **2. Manfaat praktisi**

###### **a. Bagi pendidik**

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah pemahaman pendidik mengenai kelekatan ibu dengan anak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Selain itu penelitian ini berguna menjadi bahan materi untuk kegiatan



parenting yang mampu memberikan pemahan terkait pengaruh kelekatan ibu terhadap kemampuan berbicara anak.

b. Bagi lembaga

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat program parenting yang akan membahasa mengenai pentingnya pengaruh kelekatan orangtua terhadap kemampuan berbicara anak.

c. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian selanjutnya di lembaga lainnya, atau bisa mengubah variable yang berbeda dari kedua variable yang ada.

